

Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Jambi

***Junaidi; Adi Bhakti; M. Azka Vernanda**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespodensi : maranata612@gmail.com

Abstract

This research aims to find out and analyse the development value of GDRP, investment, production and absorption of labor in the city of Jambi as well as the influence of the value of production, investment and GDRP against labor absorption in the small city of industry Jambi. This type of research is explanatory research (research description). Where as to do hypothesis testing using linear regression equation itself multiple. The results of this study showed a good influence simultaneously or partially between production, investment and GDP against labor absorption in the small industry in the city of Jambi. Where the value of R2 which is 0.946 acquired for. That has meaning to the magnitude of the role or contribution of the variable the value of production, investment and GDRP was able to explain labor absorption in the small industry in the city of Jambi amounted to 94.6%. While the rest of 5.4% is affected by other factors that are not revealed in this study. This research suggests to maintain the condition of the economy that is stable then the Government must encourage sector agriculture and small business medium to keep growing because this sector is resistant to fluctuation and absorb the manpower in the amount large.

Keyword: *production value, investments, GDP and Labour Absorption*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan nilai produksi, investasi, PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi serta pengaruh nilai produksi, investasi dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan). Sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis sendiri menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara nilai produksi, investasi dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Jambi. Penelitian ini menyarankan untuk mempertahankan kondisi perekonomian yang stabil maka pemerintah harus mendorong sektor *agriculture* dan usaha kecil menengah agar tetap tumbuh karena sektor ini tahan terhadap gejolak dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Kata Kunci : Nilai Produksi, Investasi, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Secara umum salah satu ciri kondisi negara yang berkembang adalah jumlah populasi cukup tinggi dengan konsekuensi angkatan kerja mengalami pembengkakan. Pengangguran mengalami kondisi yang terbilang cukup tinggi hal ini diakibatkan karena kurangnya lapangan kerja. Industrialisasi di Indonesia sejak pelita 2 (dua) hingga saat ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Setidaknya industrialisasi telah mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia. Industri merupakan sumber pertumbuhan dalam perekonomian suatu daerah. Industrialisasi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan standar hidup. (Suparmoko, 2001).

Adapun jumlah penduduk bekerja di Kota Jambi pada 2000-2016 berfluktuasi cenderung meningkat, berdasarkan data tahun 2014 jumlah penduduk bekerja di Kota Jambi sebesar 235.722 jiwa. Pada tahun 2015 jumlah penduduk bekerja di Kota Jambi sebesar 254.351 jiwa. Berikutnya jumlah penduduk bekerja berfluktuasi dan pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat menjadi 545.193 jiwa, rata-rata perkembangan penduduk bekerja di Kota Jambi sebesar 4,85%.

Keadaan nilai produksi di Kota Jambi pada tahun 2000-2016 berfluktuasi cenderung meningkat, berdasarkan data tahun 2014 jumlah nilai produksi di Kota Jambi sebesar Rp. 13.025.000.000. Pada tahun 2015 jumlah nilai produksi di Kota Jambi sebesar Rp. 12.925.000.000. Berikutnya nilai produksi berfluktuasi dan pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat sebesar Rp. 12.525.000.000, rata-rata perkembangan nilai produksi di Kota Jambi sebesar 0,96%.

Jumlah industri kecil di Kota Jambi pada tahun 2000-2016 meningkat, berdasarkan data tahun 2015 jumlah industri kecil di Kota Jambi sebesar 10.556 unit. Pada tahun berikutnya industri kecil berfluktuasi dan pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat sebesar 10.868 unit, rata-rata perkembangan industri kecil di Kota Jambi sebesar 0,98%.

Secara sederhana dalam kamus besar ekonomi Sigit Winarno dan Sujana Ismaya (2007) dijelaskan bahwa definisi industri adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang jadi atau jasa. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Adapun jumlah investasi di Kota Jambi pada tahun 2000-2016 berfluktuasi cenderung meningkat, berdasarkan data tahun 2014 jumlah investasi di Kota Jambi sebesar Rp. 1.705.291.000. Pada tahun 2015 jumlah investasi di Kota Jambi sebesar Rp. 1.925.272.000 berikutnya investasi berfluktuasi dan pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat sebesar Rp. 2.305.576.000, rata-rata perkembangan jumlah investasi di Kota Jambi sebesar 9,55%.

Selain jumlah investasi, ada beberapa hal yang juga mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) yang merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Adapun jumlah PDRB di Kota Jambi pada tahun 2000-2016 berfluktuasi cenderung meningkat, berdasarkan data tahun 2014 jumlah PDRB di Kota Jambi sebesar Rp. 15.089.229.000. Pada tahun 2015 jumlah PDRB di Kota Jambi sebesar Rp. 15.921.206.000. Berikutnya PDRB pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat sebesar

Rp. 17.005.770.000, rata-rata perkembangan jumlah investasi di Kota Jambi sebesar 10,74%.

Menurut Sumarso (2003) perencanaan tenaga kerja adalah semua usaha untuk mengetahui dan mengukur masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam satu wilayah pasar kerja yang terjadi pada waktu sekarang dan mendatang, serta merumuskan kebijakan usaha dan langkah yang tepat dan runtut mengatasinya.

Menurut Sukirno (2013) faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut: Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh, Tingkat bunga, Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang, Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, Keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun, Prasetyo (2005). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Berpijak dari teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow tentang fungsi produksi agregat Dornbusch, Fischer, dan Startz, (2004) menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi disimbolkan dengan Y) merupakan fungsi dari modal (kapital=K) fisik, tenaga kerja (L) dan kemajuan teknologi yang dicapai (A). Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi), dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai Produksi, Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Jambi”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008). Metode penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*). Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dalam bentuk runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000-2016. Data dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi yang di dapat melalui website resmi BPS Kota Jambi (www.bpsjambi.go.id), yang berupa data mengenai nilai produksi, investasi dan PDRB.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan berdasarkan teori yang mempunyai kaitan erat dengan aspek yang diteliti. Menurut Umar (2013) analisis deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan memilih hubungan antara satu faktor dengan faktor lain serta membuat perbandingan antara fenomena. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh antara tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.

Analisis deskriptif

Untuk menjawab tujuan penelitian nomor 1 alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dari kumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan, ditentukan nilai dan fungsi statistiknya serta membuat gradik, diagram atau gambar, sehingga memberikan informasi yang berguna dan telah siap untuk dianalisis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perkembangan sederhana.

Analisis kuantitatif

Untuk menjawab tujuan penelitian nomor 2 alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Data didalan penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, digunakan model:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1$$

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja
β_0	= Konstanta
$\beta_1 X_1$	= Koefisien Nilai Produksi
$\beta_2 X_2$	= Koefisien Investasi
$\beta_3 X_3$	= Koefisien PDRB
μ_1	= Faktor Penggangguran

Untuk mengetahui derajat kepekaan penyerapan tenaga kerja terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, digunakan konsep elastisitas. Besarnya nilai elastisitas dalam model ini dapat diketahui langsung besarnya nilai koefisien regresi variabel-variabel penduganya (Gujarati, 2014).

Ujiasumsi klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik, sehingga model tersebut layak digunakan, yaitu sebagai berikut:

Ujinormalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah hasil penyebaran penelitian yang ditetapkan memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (Normal

Probability Plot). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis grafik histogram dan normal probability plots.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang diteliti mempunyai korelasi satu dengan yang lain. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen. Salah satu variabel independen harus dikeluarkan dari model regresi, jika terjadi multikolinieritas. Pedoman untuk model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 atau mempunyai angka tolerance di atas angka 0,1. Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinieritas antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2) lebih besar dari 0,60 atau koefisien antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) dan uji Tolerance.

Uji autokorelasi

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak acak. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas

Pengujian asumsi keempat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson dibawah -2 dan +2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi, dan jika diatas +2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif (Sunnyoto, 2013). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi maka prediksi parameter tidak efektif. Uji autokorelasi menggunakan besaran Durbin Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusannya adalah pertama, jika angka D-W lebih besar daripada batas atas (dU) maka tidak terjadi autokorelasi. Kedua, jika angka D-W lebih kecil daripada batas bawah (dL), maka terjadi autokorelasi. Ketiga, jika angka D-W terletak diantara dU dan dL, maka tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Uji hipotesis

Ujisimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara bersama. Uji F juga menunjukkan signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Uji parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan menganggap variabel dependen lainnya tetap (*ceteris paribus*) dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan formula:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - y)^2}{\sum (Y - \bar{y})^2}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

$(Y-y)^2$: Kuadrat nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

$(Y-\bar{y})^2$: Kuadrat nilai selisih Y riil dengan nilai Y rata-rata

Koefisien determinasi (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2), jika nilai R^2 mendekati nilai satu menunjukkan semakin besarnya kemampuan variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nilai nol menunjukkan semakin kecilnya kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Pada multiple correlations (R), jika $R \geq 0,5$ artinya hubungan antara variabel terikat dengan keempat variabel bebas adalah kuat. Sebaliknya, jika nilai $R \leq 0,5$, artinya hubungan antara variabel terikat dengan keempat variabel bebas adalah lemah. Menurut Algifari (2011) koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi (R^2). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y. Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) digunakan koefisien dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - y)^2}{\sum (\bar{Y} - y)^2}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

$(Y-y)^2$: Kuadrat nilai Y rill dengan nilai Y prediksi

$(\bar{Y}-y)^2$: Kuadrat nilai selisih Y rill dengannilai Y rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai produksi Kota Jambi

Nilai produksi adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit industri kecil dan menengah selama satu tahun yang diukur dalam satuan jutaan rupiah. Secara umum, rata-rata nilai produksi mengalami peningkatan. Dibawah ini dijelaskan nilai produksi di Kota Jambi periode 2000-2016:

Tabel 1. Nilai produksi industri kecil di Kota Jambi periode 2000-2016

Tahun	Nilai Produksi (Ribuan Rupiah)	Perkembangan (%)
2000	10.868	-
2001	10.556	(2,87)
2002	10.274	(2,67)
2003	10.236	(0,36)
2004	10.356	1,17
2005	10.869	4,95
2006	11.852	9,04
2007	12.200	2,93
2008	12.021	(1,46)
2009	12.142	1,01
2010	12.560	3,44
2011	13.250	5,49
2012	13.967	5,41
2013	13.525	(3,16)
2014	13.025	(3,69)
2015	12.925	(0,76)
2016	12.525	(3,09)
Rata-Rata		0,96

Sumber:Badan Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa periode 2000-2016 nilai produksi di Kota Jambi mengalami fluktuasi sebesar 0,96% pertahunnya. Artinya nilai produksi berfluktuasi di setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2006 sebesar 9,04% dari tahun sebelumnya peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan dari berbagai sektor di Kota Jambi akan didorong oleh koreksi komoditas akibat sentimen global. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar -3,69%, hal ini disebabkan karena pada saat ini akses sektor produksi di Kota Jambi sangat lemah.

Investasi pada Kota Jambi

Dalam ekonomi makro kegiatan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Investasi adalah salah satu faktor yang memberikan perubahan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan demikian, salah satu bentuk kewajiban perusahaan adalah meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif atas kehadirannya terhadap perubahan tersebut. Sejarah menunjukkan bahwa sektor swasta membawa pengaruh pada perubahan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan lingkungan. Investasi yang ditanamkan oleh investor mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat lokal karena investasi tersebut memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat. Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa periode 2000-2016 investasi di Kota Jambi mengalami fluktuasi sebesar 9,55% pertahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 19,74% dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,57%. Hal ini mengindikasikan bahwa ternyata Kota Jambi masih tetap menjadi tempat investasi yang menjanjikan bagi para investor. Dibawah ini dijelaskan investasi di Kota Jambi periode 2000-2016:

Tabel 2 Investasi pada industri kecil di Kota Jambi Periode 2000-2016

Tahun	Investasi(Jutaan Rupiah)	Perkembangan(%)
2000	543.728	-
2001	597.345	9,94
2002	662.291	10,88
2003	691.291	4,38
2004	695.455	0,57
2005	730.529	5,03
2006	798.678	9,31
2007	862.765	8,02
2008	901.845	4,52
2009	989.312	9,76
2010	1.042.456	5,35
2011	1.130.499	8,44
2012	1.281.456	13,36
2013	1.478.432	15,37
2014	1.705.291	15,35
2015	1.925.272	12,90
2016	2.305.576	19,74
Rata-Rata		9,55

Sumber: BPS Provinsi Jambi (Data diolah)

Produk domestik regional bruto (PDRB) pada Kota Jambi

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Pada penelitian ini nilai PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

Dibawah ini dijelaskan nilai PDRB di Kota Jambi periode 2000-2016:

Tabel 3. PDRB pada industri di Kota Jambi Periode 2000-2016

Tahun	PDRB(Jutaan Rupiah)	Perkembangan(%)
2000	6.806.681	-
2001	6.951.714	2,13
2002	7.074.714	1,76
2003	7.591.076	7,31
2004	7.998.097	5,36
2005	8.790.027	9,90
2006	9.156.266	4,16
2007	9.610.366	4,95
2008	10.429.745	8,52
2009	10.987.312	5,35
2010	11.432.369	4,05
2011	11.932.755	4,37
2012	12.848.141	7,67
2013	13.939.735	8,49
2014	15.089.229	8,25
2015	15.921.206	5,51
2016	17.005.770	6,81
Rata-Rata		5,91

Sumber: BPS Provinsi Jambi (Data diolah)

Berdasarkan 3 menjelaskan bahwa periode 2000-2016 PDRB di Kota Jambi mengalami fluktuasi sebesar 5,91% pertahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2005 sebesar 9,90% dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2002 sebesar 1,76%. Besarnya peningkatan PDRB di Kota Jambi mengindikasikan bahwa sektor-sektor ekonomi memiliki peranan tinggi dalam pembentukan PDRB di Kota Jambi, walaupun secara fakta belum mampu memberikan manfaat yang lebih dalam pembangunan daerah di Kota Jambi.

Jumlah tenaga kerja pada industri kecil di Kota Jambi

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa periode 2000-2016 tenaga kerja di Kota Jambi mengalami flukuasi t sebesar 1,38% pertahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2001 sebesar 6,98% dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2006 sebesar -7,08%. Berdasarkan data ini menggambarkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kota Jambi masih sangat memerlukan perhatian. Hal ini karena kesempatan kerja yang meningkat ternyata diiringi dengan peningkatan angkatan kerja yang mencari pekerjaan oleh karena itu, pembangunan aspek ketenagakerjaan harus terus dilakukan. Dibawah ini dijelaskan investasi di Kota Jambi periode 2000-2016:

Tabel 4. Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Jambi Periode 2000-2016

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Perkembangan (%)
2000	11.450	-
2001	12.250	6,98
2002	12.925	5,51
2003	12.876	(0,37)
2004	12.992	0,90
2005	13.025	0,25
2006	12.102	(7,08)
2007	12.132	0,24
2008	12.917	6,47
2009	13.350	3,35
2010	13.196	(1,15)
2011	13.613	3,16
2012	14.315	5,15
2013	14.460	1,01
2014	14.123	(2,33)
2015	13.570	(3,91)
2016	13.976	2,99
Rata-Rata		1,38

Sumber: BPS Provinsi Jambi (Data diolah)

Hasil estimasi

Permodelan dalam menggunakan tekni regresi linear berganda yang menggunakan model pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut ini hasil olah dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 20:

Hasil dari pengolahan data dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$Y = 16,604 + 0,176 X_1 + 0,098X_2 + 0,198 X_3 + e$$

Tabel 5 Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.604	.134		34.440	.000
Nilai Produksi	.176	.037	.033	5.400	.001
Investasi	.098	.014	.016	4.135	.002
PDRB	.198	.028	.938	6.999	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

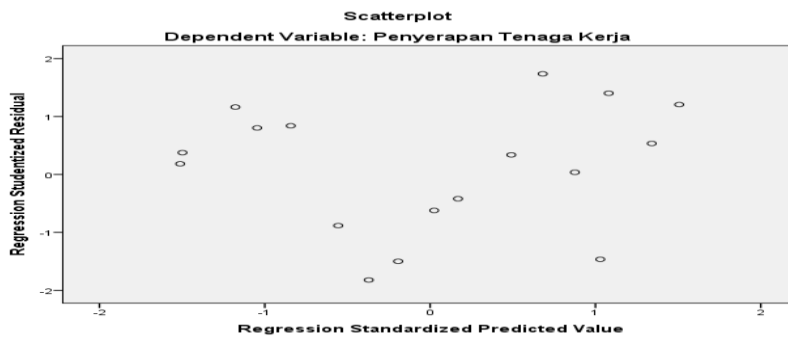
Model estimasi dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) menjelaskan nilai constant sebesar 16,604 yang berarti bahwa rata-rata penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi selama periode 2000-2016 sebesar 16,604, dengan asumsi bahwa nilai produksi (X_1), investasi (X_2) dan PDRB (X_3) selama tahun 2000-2016 tidak mengalami perubahan atau tetap. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,176 yang berarti bahwa jika nilai produksi di Kota Jambi selama tahun 2000-2016 naik sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi akan meningkat sebesar 0,176. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,098 yang berarti bahwa jika investasi di Kota Jambi selama tahun 2000-2016 naik sebesar 1 satuan maka penyerapan

tenaga kerja di Kota Jambi akan meningkat sebesar 0,098. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,198 yang berarti bahwa jika PDRB di Kota Jambi selama tahun 2000-2016 naik sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi akan meningkat sebesar 0,015.

Uji asumsi klasik

Uji heteroskedasitas

Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:

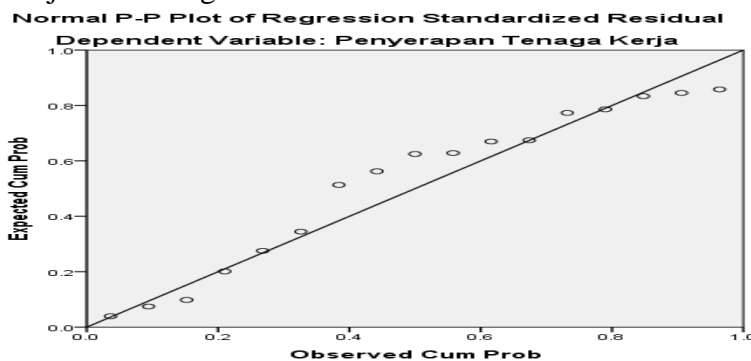


Sumber: Data diolah, 2018
Gambar 1. Hasil uji heteroskedasitas

Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedasitas pada model regresi sehingga model ini layak di pakai untuk penelitian.

Uji normalitas

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot* ditunjukkan sebagai berikut :



Sumber: Data diolah, 2018
Gambar 2. Uji normalitas

Dari grafik histogram dan normal *Probability Plot* pada gambar 45.2. di atas terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan distribusi normal dan grafik P-P plot di atas memperlihatkan titik menyebar di sekitar arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen yaitu apabila nilai produksi (X_1) investasi (X_2) dan PDRB (X_3) yang saling berhubungan secara linier. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 (*variance Inflation Factor*) mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance		
1	(Constant)		
	Nilai Produksi	.600	1.668
	Investasi	.299	3.343
	PDRB	.232	4.309

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3. terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *tolerance* yaitu kurang dari 0,1. Nilai variable produksi yaitu: *Tolerance* (0,600) dan VIF (1.668), nilai variable investasi yaitu: *Tolerance* (0,299) dan VIF (3.343) dan nilai variable PDRB *Tolerance* (0,232) dan VIF (4.309).

Uji autokorelasi

Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson table, yaitu Durbin Uper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bias dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$. Berikut ini hasil nilai Durbin Watson penelitian ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.933	1.918

a. Predictors: (Constant), PDRB, Nilai Produksi, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi seperti tabel 4.2. dari tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin-Watson Test sebesar 1,918. Karena angka D-W test 1,918 terletak diantara nilai dL sebesar 0,6321 dan nilai dU 2,0296 maka $0,6321 > 1,918 < 2,0296$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini.

Uji hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi statistik secara simultan dan parsial dengan uji satu arah. Berikut ini dijelaskan uji simultan dan uji parsial:

Uji simultan (Uji F)

Pengujian statistik simultan atau uji-f digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen didalam model. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel 8 Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 47,628 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan nilai produksi (X_1), investasi (X_2) dan PDRB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada tabel berikut ini dapat dilihat hasil uji F yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
			df	Mean Square		
1	Regression	.066	3	.022	47.628	.000 ^b
	Residual	.004	13	.000		
	Total	.070	16			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
b. Predictors: (Constant), PDRB, Nilai Produksi, Investasi

Sumber: Data diolah, 2018

Uji parsial (Uji t)

Pengujian statistik parsial atau uji-t digunakan untuk pengujian terhadap pengaruh satu per satu variabel independen didalam model. Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara satu per satu terhadap variabel dependen. Pada tabel berikut ini dapat dilihat hasil uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 9. Hasil uji parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.604	.134		34.440	.000
	Nilai Produksi	.176	.037	.033	5.400	.001
	Investasi	.098	.014	.016	4.135	.002
	PDRB	.198	.028	.938	6.999	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel diatas, untuk variabel nilai produksi (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.400 dengan tingkat signifikan sebesar 0,01. Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa secara parsial nilai produksi (X_1) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk variabel investasi (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4.135 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial investasi (X_2) berpengaruh terhadap penyerapan

tenaga kerja (Y) karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk variabel PDRB (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,999 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa secara parsial PDRB (X_3) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

Uji koefisien determinasi (r^2)

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.933	1.918

a. Predictors: (Constant), PDRB, Nilai Produksi, Investasi

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai R Square = 0,946 dapat diartikan besarnya nilai produksi (X_1), investasi (X_2) dan PDRB (X_3) mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 94,6% sedangkan sisanya sebesar 5,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai produksi di Kota Jambi mengalami fluktuasi sebesar 0,96% pertahunnya. Investasi di Kota Jambi mengalami fluktuasi sebesar 9,55% pertahunnya. PDRB di Kota Jambi mengalami peningkatan sebesar 5,91% pertahunnya

Berdasarkan uji F dapat dikatakan bahwa nilai produksi, investasi dan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Jambi. Hasil ini diperkuat dengan hasil tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Secara simultan model ini dapat menerangkan 94,6% perubahan variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 5,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini

Saran

Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan nilai PDRB di Kota Jambi karena nilai PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi sehingga tingkat pengangguran di Kota Jambi akan berkurang.

Untuk mempertahankan kondisi perekonomian yang stabil maka pemerintah harus mendorong sector *agriculture* dan usaha kecil menengah agar tetap tumbuh karena sector ini tahan terhadap gejolak dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain untuk mengukur penyerapan tenaga kerja, karena dimungkinkan variabel lain juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.(2017). Data Kondisi Ketenagakerjaan Kota Jambi.<http://jambi.bps.go.id>Diakses 18 Januari 2018, pukul 13.00
- Disperindag.(2017).DataPerindustrian dan Perdagangan Kota Jambi.
<http://disperindag.jambiprov.go.id>. Diakses pada 11 Agustus 2018, Pukul 20.00.
- Dornbusch, Fischer dan Startz.(2004). *Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia*. Terjemahan Yusuf dan Rot Indra Mirzaudin. PT. Media Global Edukasi: Jakarta.
- Gujarati.(2014). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat: Jakarta.
- Irawan Sigit dan Sujana Ismaya.(2007). *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika: Bandung.
- Suparmoko.(2001).Teori Ekonomi Mikro Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.
- Sumarso.(2003). *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono.(2013). *Pengantar Teori MikroEkonomi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Umar, Husein.(2013). *Merode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali Pers:Jakarta.
- Prasetyo.(2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), 9(3), 15-16